

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga Pendidikan tertua di Indonesia adalah pondok pesantren, pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan dan moral. yang diakui masyarakat sekitar, memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina, mengembangkan dan meningkatkan perannya secara mandiri. dimana sistem pendidikan pondok pesantren melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai (*pengasuh*).

Pesantren memiliki arti tempat untuk tinggal dan belajar santri, karena ia berasal dari kata santri yang di beri tambahan awal pe-dan akhiran-an.sadangkan kata santri menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama islam.¹ Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak di miliki oleh lembaga Pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang di miliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistempendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak di tambah.²

¹ Depdikbud, 1990. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 783.

² Nasir, Ridlwan, 2005. *Mencari Tripologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 86.

Secara natural, manusia tidak hanya memiliki aspek jasman, namun juga aspek ruhani yang keduanya senantiasa berkembang seiring dengan kehidupannya di dunia. Karena itu manusia Mampu mencapai titik kematangan hidup melalui suatu proses yang bertahap. Pendidikan islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negative dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.³

Tujuan dari Pendidikan adalah memperbaiki moral yakni memanusiakan manusia. Menurut imam hafid mas'udi Pendidikan moral merupakan srangkaian sendi moral, keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang. Untuk itu, Pendidikan moral menjadi benteng bagi seseorang dari sifat-sifat tercela dan tidak terpuji. Dalam undang-undang sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 3.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

³ Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I *sejarah Pendidikan islam* hal.1.

⁴ KEMENKUMHAM, *Undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3*, (Yogyakarta: 2001), hal 46.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan Pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh jaringan pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), Penganiyaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa Pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian yang di inginkan tujuan Pendidikan itu sendiri.⁵

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi di bidang informasi seperti media sosial menjadi problematika baru. Ketidak siapan masyarakat khususnya generasi z dan generasi alpha terhadap arus perkembangan tersebut menimbulkan distorsi perilaku, perbuatan serta akhlak seperti bullying, pergaulan bebas, pencurian, tawuran, miras dan narkoba, *sosial media anxiety* sampai pada kasus kematian akibat kekerasan. Hal tersebut merupakan gejala dari dekadensi moral yang banyak menyelimuti kalangan generasi z dan generasi alpha di indonesia.⁶

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern ini sering terjadi penyimpangan moral anak bangsa. Dengan maraknya kerusakan moral tersebut perlu kiranya di dunia Pendidikan, kita segera membenahi penanaman karakter atau akhlaq pada anak-anak bangsa ini, agar generasi penerus yang di isi oleh anak

⁵ Muhammad Ilyas Fahmi *Urgensi Pendidikan karakter melalui kajian kitab Taisiril kholaq karya imam hafid hasan mas'udi dikelas 1 tsanawiyah madrasah hidayatul mubtadi'in lirboyo*. Hal.1

⁶ Leli Patimah, Yusuf Tri Herlambang. *Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.h 150

zaman milenial yaitu generasi Z dan generasi Alpha tetap dapat menjaga budaya yang dimiliki bangsa ini.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996-2010 mereka yang tumbuh dan dibesarkan dengan teknologi, internet, dan social media. Sedangkan generasi Alpha adalah istilah yang diberikan oleh peneliti sosial Mark Mc Crindle untuk kategori orang-orang yang lahir pada tahun 2011-2025, angka kelahiran generasi ini diperkirakan sekitar 2,5 juta setiap minggunya di setiap minggunya. Mereka akan bermain, belajar, dan berinteraksi dengan cara baru. Mereka di lahirkan di era digital, dimana perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi. Lingkungan fisik dan digital saling terhubung menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi telah menjadi bagian dari hidup mereka dan akan membentuk pengalaman, sikap, dan harapan mereka terhadap dunia. Beberapa ahli saraf dan psikolog bahkan percaya bahwa pola pikir mereka akan berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep ‘terkoneksi jaringan internet’ adalah pusat aktifitas generasi Alpha bahkan melebihi generasi Z sebagai pendahulu mereka.⁷

Pada kenyataannya generasi ini rawan sekali terkena paparan arus globalisasi. Dalam penelitian Sirajul Fuad Zis dkk dengan judul “*Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital*” ialah dalam hal komunikasi telah merubah makna serta nilai-nilai komunikasi itu sendiri seperti mengabaikannya orang yang sedang diajak berbicara sehingga

⁷ Ghazali Erfan, 2018, *pesantren di antara generasi Alpha dan tantangan dunia Pendidikan era revolusi industry 4.0*, OASIS: jurnal ilmiah kajian islam, vol.2 NO.2, hal 99.

memunculkan rasa kecewa atau marah saat berinteraksi karena tetap asik dengan gadgetnya sehingga memicu potensi negatif bila pesan pada waktu bicara disalah artikan atau tidak mendapat respon yang baik.⁸ Selain itu budaya pop atau k pop dibelahan asia sudah mulai menunjukkan kemampuan kreatif dengan menjadi pengekspor budaya popnya ke penjuru dunia. budaya k-pop (Korean pop) memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan nilai dan perilaku para generasi muda Indonesia.⁹ Seperti pengaruh dalam cara berpakaian, berkomunikasi, dan cara-cara pandang mereka dalam menilai sesuatu sehingga menimbulkan efek samping karena kehilangan jati dirinya masing-masing lebih mengerikannya dampak negatif kaitannya dengan moral generasi Z dan generasi Alpha ialah semakin maraknya berita dan kasus perilaku anak yang menggugat orang tuanya karena sebuah permasalahan keluarga, warisan, ataupun hal-hal yang dinilai tidak perlu dilakukan. Dalam islam perilaku tersebut sangat menyalahi adab serta akhlak dalam berbbakti kepada orang tua karena islam sendiri melarang anak untuk berbuat durhaka kepada orang tuanya sebagaimana yang terkandung dalam Qur'an surat An-nisa ayat 36 yang memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua.¹⁰

Yasin Nur Falah dalam bukunya dengan judul *"Ilmu Pendidikan Islam di Era Dirupsi"* memaparkan bahwa teknologi yang di kembangkan oleh ilmuan sebagai basis utama dalam pengoprasian sistem digital menggiring setiap individu untuk menyibukkan diri berkomunikasi dengan dirinya sendiri, mereka terbawa

⁸ Zis et al., 2021.

⁹ Syam, 2015.

¹⁰ Istianah opier, 2019.

dalam suasana menikmati berbagai fasilitas yang tersedia di dunia digital, pemanfaatan sistem digital yang berlebihan menyebabkan Masyarakat menjadi individualis, mereka sibuk dengan *hand phone* canggihnya dan mengabaikan terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya, duduk berdampingan satu kursi dalam transportasi umum tapi tidak saling bertegur sapa dan tidak saling mengenalkan diri merupakan pemandangan umum dewasa ini di Indonesia, ini adalah contoh kecil arus kecil dunia digital, mereduksi sensitifitas sosial dan keakraban satu sama lain, contoh lain adalah anggota satu keluarga berkumpul dalam satu ruangan tetapi bukan asyik membicarakan satu topik dengan hangat dan penuh keakraban melainkan sibuk dengan *gadget* masing-masing.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dalam skripsi ini mengambil judul **“Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam membentuk Pendidikan Moral Generasi Z dan Generasi Alpha di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian dalam ranah:

1. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk Pendidikan moral generasi Z dan generasi Alpha di pondok pesantren putri Al-Baqoroh?

¹¹ Dosen Tribakti Yasin Nur Falah, Spd,M.pd.I *Ilmu Pendidikan di Era Dirupsi* (Kediri LP3M IAIT Tribakti Press 2022) h.82

2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat apa yang ada di pondok pesantren putri Al-Baqoroh dalam membentuk pendidikan moral generasi Z dan Alpha di pondok pesantren putri Al Baqoroh?
3. Bagaimana hasil dari Peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk Pendidikan moral generasi Z dan generasi Alpha di pondok pesantren putri Al-Baqoroh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin di capai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesanten dalam membentuk Pendidikan moral generasi Z dan Generasi Alpha di pondok pesantren putri al baqoroh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pondok pesantren dalam membentuk Pendidikan moral generasi Z dan generasi Alpha di pondok pesantren putri Al Baqoroh.
3. Untuk mengetahui hasil Peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk Pendidikan moral generasi Z dan generasi Alpha di pondok pesantren putri Al-Baqoroh.

D. Kegunaan penelitian

Setiap penelitian kita harus tau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terkait pembentukan Pendidikan moral.

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan terhadap pembelajaran Pendidikan moral generasi Z dan generasi Alpha.

2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan bagi pembaca dalam memahami terkait pembelajaran Pendidikan moral.
- b. Untuk penelitian baru, semoga dapat memberi sumbangsih referensi secara lebih jelas dan luas dalam penelitian yang berkaitan dan sifatnya sebagai pelengkap atau penelitian lanjutan.

E. Definisi operasional

1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang-orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedangkan saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai peran (*role accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.¹²

¹² R.sutyono Bakri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: 2009), 348.

Pengasuh diartikan sebagai orang yang mengasuh atau wali dari orang tua. Pola pengasuh merupakan sebuah intraksi antara orang tua terhadap anak, dalam proses ini tidak hanya mengenai hubungan antara keduanya, akan tetapi pengasuhan yang di maksud adalah proses pengasuhan orang tua dalam membimbing anaknya akan lebih baik.¹³

Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

2. Pendidikan Moral

Pendidikan merupakan proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran, penyuluhan, dan Latihan yang dilakukan secara sistematis. Menurut Afandi Mukhtar dan Husmana, Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal atau non formal, dari satu pihak ke pihak lainnya.¹⁵

Mores dalam Bahasa latin berarti tata cara, kebiasaan, dan tradisi adalah asal kata moral. Moral dapat di definisikan sebagai ukuran yang memutuskan apa yang benar, salah, baik, atau buruk dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian moral didefinisikan oleh Halden dan Richard dalam sejarakawi

¹³ Hikmatut Diniyah dan Agus Mahfudin, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghazali* Peterongan Jombang, 40.

¹⁴ Zulhimma, 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi. 166

¹⁵ Aandi Mukhtar dan Husmana, *model baru Pendidikan: melanjutkan modernisasi Pendidikan islam di Indonesia dalam paradigma baru Pendidikan*, (Jakarta:2008).9.

sebagai kepekaan dalam gagasan, perasaan, dan perilaku manusia sehingga moral terikat pada penyesuaian perilaku dengan situasi sekitarnya.

3. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996-2010 mereka yang tumbuh dan dibesarkan dengan teknologi, internet, dan sosial media. Anak yang lahir sebagai generasi z ini telah terbiasa dengan gadget sehingga memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dalam bidang digital atau internet dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Bagi generasi Z dunia mereka telah terbagi menjadi dua alam, yaitu dunia nyata dan dunia maya, dunia maya mereka telah tersetting dengan dunia nyata mereka, disana mereka bisa belajar, bermain, berkomunikasi dan berkumpul dengan keadaan ini terkadang membuat porsi dunia maya mereka jauh lebih besar dari dunia nyata mereka.

4. Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah istilah yang diberikan oleh peneliti sosial Mark Mc Crindle untuk kategori orang-orang yang lahir pada tahun 2011-2025, angka kelahiran generasi ini diperkirakan sekitar 2,5 juta setiap minggunya di setiap minggunya. Mereka akan bermain, belajar, dan berinteraksi dengan cara baru. Mereka di lahirkan di era digital, dimana perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi. Lingkungan fisik dan digil terhubung menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi telah menjadi bagian hidup mereka dan akan membentuk pengalaman, sikap, dan harapan mereka terhadap dunia. Beberapa ahli saraf dan psikolog bahkan percaya bahwa pola pikir mereka akan berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep “terkoneksi jaringan

internet” adalah pusat aktifitas generasi alpha, bahkan melebihi generasi Z sebagai pendahulu mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Agar tidak sama dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terkait Pembentukan Pendidikan Moral di perlukan beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini Diantaranya:

1. Dimas Setiyo Wicaksono skripsi 2021 dengan judul penelitian “ *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan eraSociety 5.0* “ Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa di harapkan pondok pesantren dapat melakukan pembaharuan – pembahuran sesuai dengan kebutuhan di era saat ini, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi yang begitu canggih yang berkembang begitu cepat, di butuhkan kemampuan literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alpha dan tantangan dunia Pendidikan *eraSociety 5.0*. penelitian ini menggunakan metode *Library Reserch*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi data primer dan sekunder dan literatur – literatur yang relevan dengan penelitian ini.¹⁶

¹⁶ Dimas Setiyo Wicaksono “*Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan eraSociety 5.0.*” (IAIN Bengkulu, 2021).

Perbedaan pada penelitian skripsi ini adalah *pertama* lokasi, *kedua* tujuan dari skripsi ini mengutamakan tantangan pondok pesantren dalam menghadapi dunia Pendidikan *eraSociety 5.0*.

2. Mahfudhiyah skripsi 2022 dengan judul penelitian “ *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Al Barokah Malang* ” Berdasarkan hasil dari penelitian ini Pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing santri, pengasuh pondok pesantren sebagai orang kedua santri, pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah santri. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri 3). Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak santri. Metode yang di gunakan peneliti ialah; Metode pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang di olah menjadi kata – kata berasal dari subjek yang diamati, yang di mana jenis penelitian menggunakan *field research* yang berarti penelitian secara langsung terjun kepondok pesantren.¹⁷

Perbedaan pada penelitian skripsi ini adalah *pertama* lokasi, *kedua* Tujuan dari skripsi ini mengutamakan pengasuh pondok pesantren sangat berperan sebagai pendidik dan pembimbing santri.

¹⁷ Mahfudhiyah “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri diPondok Pesantren Al-Barokah Malang*” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

3. Prita Deltasari skripsi 2021 dengan judul penelitian “*Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi kasus di pondok pesantren Al-barokah mangunsuman siman ponorogo)*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini di temukan bahwasannya; a) dampak perubahan zaman yang ada di pondok pesantren Al-barokah banyak membawa dampak positif di bandingkan dengan negatif atau madharatnya, b) Peran pondok pesantren Al-barokah dalam menghadapi perubahan zaman diantaranya ialah *Islamic source* dengan tetap berpegang teguh pada al-quran dan sunah. Tujuan penelitian ini adalah a) Mengetahui dampak perubahan zaman pada santri milenial di pondok pesantren al-barokah b) Mengetahui peran pondok pesantren dalam menghadapi perubahan zaman di pondok pesantren al-barokah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁸

Perbedaan pada penelitian skripsi ini adalah *pertama* lokasi *kedua* Tujuan dari skripsi ini peran pondok pesantren dalam menghadapi perubahan zaman.

4. Uchty Nurul Fadilah skripsi 2019 dengan judul penelitian “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generai Z (Studi kasus pada siswa SMP negri 4 pakem Yogyakarta)*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan a) pengaruh kemajuan teknologi internet menjadikan siswa jaman sekarang di penuhi denganberbagai informasi dari seluruh penjuru dunia yang belum tentu sesuai dengan moral kita. b) Peran PAI sangat penting untuk

¹⁸ Prita Deltasari “*peran pondok pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman*” (IAIN Ponorogo 2021).

di tepakan dan di kembangkan pada era digital seperti sekarang ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil latar SMP 4 pakem yogyakarta. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snow ball sampling.¹⁹

Perbedaan pada penelitian skripsi ini adalah *pertama* lokasi *kedua* tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh era generasi Z terhadap pengembangan siswa SMP 4 pakem.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok – pokok permasalahan yang akan di bahas, Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi Oprasional, f) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka yang membahas tentang: a) Peran Pengasuh Pondok Pesantren, b) Pendidikan Moral, c) Generasi Z dan Generasi Alpha. d) Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Pendidikan Moral Generasi Z dan Generasi Alpha.

¹⁹ Uchty Nurul Fadilah “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi kasus Pada Siswa SMP Negri 4 Pakem Yogyakarta)*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019).

BAB III: Metode Penelitian Terdiri dari a) Jenis dan Pendekatan Penelitian. b) Kehadiran Penelitian. c) Lokasi Penelitian. d) Sumber Data e) Prosedur Pengumpulan Data f) Teknik Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian a) Paparan Data b) Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup Terdiri Dari: a) Kesimpulan, b) Sarana – Sarana.

